Didaktik : Jurnal Ilmiah PGSD FKIP Universitas Mandiri,
ISSN Cetak : 2477-5673 ISSN Online : 2614-722X
Volume 12 Nomor 03, September 2026

PERAN PENDIDIKAN AGAMA DALAM MENCEGAH KENAKALAN REMAJA DI MASYARAKAT

Deassy Arestya Saksitha[1], Rio Agus Susanti[2], Anisa[3], Syafrianti[4], Andi Nurfadilah[5], Helmi Iskandar[6]
[1,2,3,4,5,6]STIQ Kepulauan Riau
deassysaksitha@gmail.com[1],usmansantri2@gmail.com, [2]an703923@gmail.com, [3]Sri.sulyanti@gmail.com, [4]nufadilah1233@gmail.com, [5]iskandarhelmi390@gmail.com

ABSTRACT

In Indonesia, the rate of juvenile delinquency has reached 23.46%. With various types of cases, the prevalence of juvenile delinquency in today's society poses a very serious challenge and requires a comprehensive approach. This study aims to analyze the role of Islamic Religious Education (PAI) as a preventive and curative tool in addressing juvenile delinquency in society. Using a qualitative research method with a literature review approach, data were collected from various scientific literature, books, and relevant journals and then analyzed using content analysis techniques. The results of the study indicate that Islamic Religious Education through the instillation of noble moral values, the strengthening of religious faith, and guidance in religious practice also plays a crucial role in building a moral foundation for adolescents. Within the community, the effectiveness of PAI heavily depends on the synergy among the three pillars of education: the family, the school, and community religious leaders. Furthermore, adolescents' active participation in community religious activities such as mosque youth groups and religious study circles has been shown to significantly reduce the tendency toward deviant behavior. The conclusion of this study affirms that Islamic Religious Education is not merely the transfer of theological knowledge but rather an adaptive character building system that guides adolescents in navigating the social dynamics of society.

Keywords: *Islamic Religious Education, adolescent delinquency, society.*

ABSTRAK

Di indonesia data kenakalan remaja sudah mencapai 23,46% dengan kasus yang berbeda maraknya fenomena kenakalan remaja di lingkungan masyarakat saat ini menjadi tantangan yang sangat serius serta memerlukan penanganan yang komprehensif. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran Pendidikan Agama Islam (PAI) sebagai instrumen preventif dan kuratif dalam mengatasi kenakalan remaja di masyarakat. Menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kepustakaan (library research), data dikumpulkan dari berbagai literatur ilmiah, buku, serta jurnal yang terkait kemudian dianalisis menggunakan teknik analisis isi . Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pendidikan Agama Islam penanaman nilai-nilai akhlakul karimah, penguatan akidah, serta bimbingan ibadah juga memiliki peran krusial dalam membentuk benteng moral remaja. Di lingkungan masyarakat, efektivitas PAI sangat bergantung pada sinergi antara tiga pilar pendidikan: keluarga, sekolah, dan tokoh agama masyarakat. Serta Kontribusi aktif remaja dalam kegiatan keagamaan masyarakat, seperti remaja masjid dan

pengajian, terbukti signifikan menurunkan kecenderungan perilaku menyimpang. Kesimpulan dari penelitian ini menegaskan bahwa Pendidikan Agama Islam bukan sekadar transfer pengetahuan teologis, melainkan sebuah sistem pembentukan karakter yang adaptif dalam membimbing remaja menghadapi dinamika sosial di masyarakat.

Kata Kunci: Pendidikan Agama Islam, Kenakalan Remaja, Masyarakat.

A. Pendahuluan

Kenakalan remaja merupakan salah satu permasalahan sosial yang hingga saat kini masih menjadi perhatian berbagai pihak karena sangat berdampak terhadap kualitas sumber daya manusia dan ketahanan sosial di masyarakat. Masa remaja merupakan fase transisi dari anak-anak menuju dewasa yang ditandai dengan perubahan biologis, psikologis, dan sosial. Pada fase ini, remaja cenderung memiliki rasa ingin tahu yang tinggi, emosi yang belum stabil, serta keinginan untuk memperoleh pengakuan dari lingkungan sebayanya. Kondisi tersebut menyebabkan remaja lebih rentan terpengaruh oleh berbagai perilaku negatif apabila tidak memperoleh bimbingan yang tepat dari keluarga, sekolah, maupun masyarakat. Di era digital, kemudahan akses informasi serta media sosial turut memperbesar peluang remaja terpapar berbagai konten yang bertentangan dengan nilai-nilai moral dan agama.

Fenomena kenakalan remaja di Indonesia masih menunjukkan kecenderungan yang memerlukan perhatian serius. Bentuk kenakalan remaja di masyarakat banyaknya perundungan atau bullying, tawuran, penyalahgunaan narkotika, konsumsi minuman keras, pergaulan bebas, hingga tindak kriminal yang melibatkan remaja. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa munculnya perilaku menyimpang dipengaruhi oleh faktor internal maupun eksternal, seperti lemahnya kontrol diri, kurangnya pengawasan orang tua, pengaruh teman sebaya, kondisi lingkungan sosial, serta rendahnya internalisasi nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, upaya pencegahan tidak cukup hanya melalui pendekatan hukum atau sanksi sosial, tetapi juga memerlukan pembinaan karakter yang berkelanjutan melalui pendidikan agama.

Pendidikan agama memiliki posisi strategis dalam membentuk karakter,

moral, dan kepribadian remaja. Pendidikan agama tidak hanya berorientasi pada aspek kognitif berupa penguasaan materi keagamaan, tetapi juga mencakup pembentukan sikap (afektif) dan perilaku (psikomotorik) yang sesuai dengan ajaran agama. Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pendidikan bertujuan mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berakhlak mulia. Dengan demikian, pendidikan agama menjadi salah satu instrumen penting dalam membangun kesadaran moral, menanamkan nilai kejujuran, tanggung jawab, disiplin, toleransi, serta kemampuan mengendalikan diri sehingga remaja mampu menghindari berbagai bentuk kenakalan yang ada.

Meskipun berbagai penelitian telah membahas hubungan antara pendidikan agama dan pembentukan karakter, sebagian besar penelitian masih berfokus pada lingkungan sekolah sebagai ruang utama implementasi pendidikan agama. Padahal, keberhasilan pendidikan agama sangat dipengaruhi oleh kerja sama antara keluarga, sekolah, maupun masyarakat sebagai tiga pusat pendidikan. Nilai-nilai keagamaan yang hanya diajarkan di sekolah tanpa adanya penguatan di lingkungan keluarga maupun masyarakat cenderung kurang efektif dalam membentuk perilaku remaja secara berkelanjutan. Oleh karena itu, diperlukan kajian yang lebih komprehensif mengenai peran pendidikan agama dalam mencegah kenakalan remaja melalui kolaborasi seluruh elemen masyarakat sehingga menghasilkan strategi pencegahan yang lebih efektif dan berkesinambungan.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran pendidikan agama dalam mencegah kenakalan remaja di masyarakat, mengidentifikasi faktor-faktor yang mendukung maupun menghambat implementasinya, serta menjelaskan bentuk sinergi antara keluarga, sekolah, dan masyarakat dalam menanamkan nilai-nilai keagamaan kepada remaja. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi secara teoretis dalam pengembangan kajian pendidikan agama Islam dan pendidikan karakter,

serta memberikan rekomendasi praktis bagi pemerintah, lembaga pendidikan, tokoh agama, dan masyarakat dalam merumuskan strategi pencegahan kenakalan remaja yang lebih efektif dan berkelanjutan.

B. Metode Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif melalui jenis studi kepustakaan (library research). Metode ini berfokus pada pengumpulan data serta pengkajian karya ilmiah yang memiliki keterkaitan erat dengan objek penelitian. kajian ini diarahkan untuk menyelesaikan masalah melalui analisis yang kritis dan mendalam terhadap literatur yang relevan. Sebagai penelitian kualitatif, analisis ditekankan pada proses penyimpulan deduktif untuk menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis. Dengan sifatnya yang deskriptif, penelitian ini bertujuan menguraikan realita secara sistematis dan akurat guna menggambarkan suatu fenomena atau situasi sosial. Secara khusus, studi ini berusaha menggambarkan bagaimana peran konkret Pendidikan Agama Islam dalam mencegah terjadinya kenakalan remaja di tengah masyarakat.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Faktor-Faktor Penyebab Kenakalan Remaja di Masyarakat

Dalam mengatasi kenakalan remaja, harus terlibatnya peran keluarga, sekolah, maupun masyarakat sangatlah penting. serta Faktor psikologis, sosial, dan lingkungan memegang peran utama dalam membentuk perilaku remaja. Kebijakan dan intervensi yang efektif dapat memberikan landasan yang kuat dalam pencegahan serta penanganan kenakalan remaja. Kolaborasi antara keluarga dan sekolah adalah kunci utama dalam memberikan dukungan yang konsisten dan membimbing remaja menuju perilaku yang lebih positif.(Bobyanti, 2023)

Ada pun beberapa point penting yang perlu diselesaikan yakni :

1. Masalah kenakalan remaja dewasa tetap merupakan persoalan yang aktual karena sudah mengarah pada tindak kriminalitas.
2. Timbulnya kenakalan remaja bukan hanya merupakan gangguan terhadap keamanan

dan ketertiban masyarakat, melainkan sudah menjadi gangguan yang berbahaya bagi kelangsungan masa depan masyarakat, bangsa dan negara.

3. Beberapa kasus kenakalan remaja seperti perkelahian secara perorangan maupun kelompok, mabuk-mabukan, pencurian, Pelemparan pada kendaraan bermotor yang melewati jalan raya, bahkan terlibat mengkonsumsi alkohol, ganja dan narkotika yang sangat membahayakan akan generasi muda anak-anak remaja.
4. Sorotan utama peningkatan kenakalan remaja adalah masalah ekonomi atau pendapatan keluarga yang sangat minim dan tindak kriminal anak remaja justru berasal keluarga yang memiliki penghasilan rendah.
5. Keluarga memegang peranan penting dalam upaya peningkatan pendidikan, khususnya didalam penbentukan kepribadian para anak remaja, hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat pendidikan orang tua yang rendah cukup berpengaruh atas meningkatnya kenakalan remaja.
6. Pembentukan kepribadian anak remaja juga ditentukan oleh faktor lingkungan, karena lingkungan yang buruk akan sangat berpengaruh negatif terhadap meningkatnya kenakalan anak remaja.(Kandowangko, 2012)

Remaja diharapkan mampu memperkokoh keimanannya, agar siap menghadapi berbagai perubahan yang terjadi dalam diri maupun dari lingkungan, agar terhindar dari perilaku tercela seperti kenakalan remaja. Untuk dapat mengatasi dari kenakalan remaja bisa ditempuh dengan cara yaitu dengan memperdalam ilmu agama mengikuti kegiatan keagamaan, ekstrakulikuler di sekolah, maupun kegiatan positif di sekitar lingkungan tempat tinggal yang dapat menumbuhkan penghayatan tentang nilai- nilai agama menerapkan perilaku baik dalam kehidupan sehari-hari.

Bagi para orang tua disarankan agar memberikan pendidikan agama kepada anak-anaknya sedini mungkin seperti beribadah, menanamkan tauhid dalam diri anak , mengajarkan sopan santun, menghargai orang lain, bertanggung jawab dan sebagainya, karena hal tersebut dapat menjadi suatu kebiasaan tertanam dalam

kepribadian anak sehingga anak dapat menjauhkan dirinya dari perilaku tercela seperti kenakalan remaja.(Taufik et al., 2020)

Peran Pendidikan Agama dalam Membentuk Karakter dan Mencegah Kenakalan Remaja

Pendidikan Agama Islam sangat penting bagi remaja khususnya peserta didik yaitu sebagai pondasi dasar yang bertujuan untuk meningkatkan keyakinan, pemahaman, penghayatan, serta pengamalan ajaran agama dari remaja. Pendidikan Agama Islam mempunyai pengaruh yang positif terhadap keagamaan remaja yang kurang memahami agama sehingga remaja dapat belajar memahami, mengerti, dan mengamalkan dalam kehidupan sehari-hari.

Oleh karena itu peranan pendidikan agama Islam sangat berpengaruh bagi perkembangan remaja. Pendidikan agama haruslah dilakukan secara intensif dalam segala aspek, baik di keluarga, sekolah, maupun masyarakat agar tidak terjadi perilaku menyimpang pada remaja. Pendidikan agama islam yang diberikan secara maksimal untuk meminimalisir adanya kenakalan remaja. Beberapa usaha yang bersifat pencegahan untuk menanggulangi kenakalan remaja seperti misalnya melalui kegiatan ekstrakulikuler seperti kegiatan shalat berjamaah di mushalla sekolah, kegiatan pesantren kilat, perayaan Hari Besar Islam, kepramukaan, olah raga, ketrampilan-ketrampilan, rekreasi dan sebagainya. Apabila kegiatan-kegiatan tersebut diikuti siswa, maka waktu luang siswa terisi dengan kegiatan-kegiatan yang positif, dan kenakalan remaja dapat terminimalisir. Karena itu untuk dapat mengatasi masalah tersebut, harus dilakukan bersama-sama antara pihak sekolah, keluarga, masyarakat dan lembaga-lembaga pemerintah maupun swasta untuk ikut berperan aktif dalam rangka pembinaan moral agama siswa.(Afriany et al., 2023) Remaja sebagai asset yang di andalkan dalam pembangunan negara tidak seharusnya mengotori lingkungan negara dengan melakukan kenakalan remaja, melainkan membantu pemerintah memperbaiki lingkungan, agar dapat menciptakan negara yang aman, nyaman dan sejahtera.(Ahdar & Musyarif, 2022)

Pendidikan Agama Islam (PAI) di Indonesia memegang peran yang sangat vital dalam pembentukan

karakter dan moralitas siswa. Tujuan utama PAI adalah menciptakan insan kamil yang tidak hanya cerdas dalam ilmu pengetahuan, tetapi juga kuat dalam aspek religius dan budaya. Dalam hal ini, PAI berfungsi untuk membentuk keperibadian yang berakhlak mulia dan mampu menjalankan peran mereka sebagai hamba Allah serta khalifah di bumi, sehingga dapat berkontribusi pada kemajuan bangsa dengan menjunjung tinggi nilai-nilai moral seperti kejujuran, amanah, dan kedisiplinan.

Namun, tantangan besar yang dihadapi dalam masyarakat Indonesia saat ini adalah kenakalan remaja, yang menjadi salah satu masalah sosial utama. Kenakalan ini, yang berupa perkelahian, pergaulan bebas, atau perilaku berisiko lainnya, sering kali disebabkan oleh faktor-faktor seperti kelemahan dalam pemahaman agama, ketidak harmonisan keluarga, pengaruh lingkungan yang buruk, dan minimnya perhatian dari pihak sekolah. Remaja yang tengah berada dalam fase pencarian jati diri sangat rentan terhadap pengaruh negatif tanpa bimbingan yang tepat.

Agar tujuan ini tercapai, dibutuhkan kerjasama yang solid antara keluarga, sekolah, dan masyarakat. Keluarga menjadi lingkungan pertama yang memberikan pendidikan moral dan agama, sementara sekolah melalui kurikulum PAI berperan dalam mengarahkan remaja untuk memahami ajaran agama secara lebih dalam. Masyarakat juga memiliki peran besar, baik melalui kegiatan keagamaan seperti pengajian dan majelis taklim, maupun dengan menciptakan lingkungan yang mendukung pengembangan karakter remaja.

Dengan pendekatan yang terintegrasi antara keluarga, sekolah, dan masyarakat, serta penerapan pendidikan agama yang tepat, diharapkan kenakalan remaja dapat diminimalkan, dan remaja Indonesia dapat tumbuh menjadi individu yang bertanggung jawab, berbudi pekerti luhur, serta sesuai dengan ajaran agama.(Wahyuningsih, 2026)

Strategi Implementasi Pendidikan Agama dalam Mencegah Kenakalan Remaja di Masyarakat

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa strategi yang diterapkan oleh guru Pendidikan Agama Islam (PAI) di madrasah untuk mencegah kenakalan remaja terdiri dari beberapa

pendekatan yang saling mendukung dan terintegrasi. Strategi tersebut meliputi:

1. Pendekatan Preventif melalui Pembelajaran Agama Islam. Guru PAI berfokus pada pendidikan moral dan akhlak yang diajarkan dalam konteks agama Islam. Pembelajaran ini tidak hanya melibatkan pengetahuan agama tetapi juga mengaplikasinya dalam kehidupan sehari-hari, sehingga siswa memahami pentingnya perilaku baik dan dampaknya terhadap diri mereka dan lingkungan sosial. Melalui pendekatan ini, siswa diberikan landasan yang kuat untuk menghindari kenakalan remaja dan perilaku negatif lainnya.
2. Pembinaan Karakter melalui Kegiatan Ekstrakurikuler menjadi salah satu strategi yang efektif untuk menghindarkan siswa dari kenakalan. Dalam kegiatan ini, siswa tidak hanya diajarkan keterampilan dan pengetahuan, tetapi juga diajarkan nilai-nilai sosial dan moral yang penting dalam membentuk pribadi yang bertanggung jawab dan disiplin.
3. Pendampingan dan Konseling. Guru PAI melakukan pendekatan personal terhadap siswa melalui konseling untuk membantu mereka mengatasi masalah pribadi yang mungkin menjadi pemicu kenakalan. Pendekatan ini memberikan ruang bagi siswa untuk berbicara dan mendapatkan bimbingan tentang cara mengelola perasaan dan emosi mereka dengan cara yang konstruktif dan sesuai dengan ajaran agama.
4. Kolaborasi dengan Orang Tua dan Masyarakat. Kolaborasi antara guru PAI dan orang tua sangat penting dalam menciptakan lingkungan yang mendukung pembentukan karakter siswa. Orang tua diharapkan aktif dalam memantau perkembangan anak dan bekerja sama dengan guru untuk memastikan bahwa pembelajaran agama dan moral diterapkan secara konsisten, baik di rumah maupun di sekolah sehingga pembelajaran berjalan dengan lancar tanpa hambatan.
5. Disiplin Berbasis Nilai-nilai Agama. Pendekatan disiplin yang diterapkan oleh guru PAI berbasis pada prinsip kasih sayang dan pemahaman. Setiap tindakan

disipliner dilakukan dengan tujuan mendidik dan membimbing siswa untuk memahami konsekuensi dari perilaku mereka, bukan hanya sekadar memberi hukum saja. Melainkan membantu menciptakan lingkungan yang lebih positif dan mendukung perkembangan karakter siswa.(Ahmad et al., 2019)

Dalam Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki peran krusial dalam mengatasi krisis moral di kalangan remaja. Melalui penguatan nilainilai keagamaan, penerapan metode pengajaran yang interaktif, peran teladan dari guru, serta kolaborasi dengan orang tua dan masyarakat, PAI dapat membentuk karakter dan moral remaja yang kuat. Strategi yang komprehensif dan relevan sangat diperlukan untuk memastikan bahwa remaja tidak hanya memahami nilai-nilai agama, tetapi mengaplikasikannya sehari-hari. juga mampu dalam kehidupan Dengan demikian, PAI diharapkan dapat menghasilkan generasi yang berakhlak mulia dan bertanggung jawab.(Agustina et al., 2025)

D. KESIMPULAN

Dapat disimpulkan bahwa kenakalan remaja merupakan permasalahan yang dipengaruhi oleh berberapa faktor, seperti kurangnya perhatian keluarga, pengaruh teman sebaya, lingkungan sosial yang kurang kondusif, serta lemahnya pemahaman terhadap nilai-nilai agama dan etika. Kondisi ini menunjukkan pentingnya upaya pencegahan yang tidak hanya berfokus pada penanganan perilaku menyimpang, tetapi juga pada pembentukan karakter sejak dini.

Pendidikan agama memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk kepribadian remaja melalui penanaman nilai-nilai keimanan, ketakwaan, kejujuran, disiplin, tanggung jawab, dan kepedulian terhadap sesama. Nilai-nilai tersebut menjadi bekal bagi remaja untuk mampu membedakan perilaku yang baik dan buruk serta mengendalikan diri dari berbagai pengaruh negatif yang ada.

Keberhasilan pendidikan agama dalam mencegah kenakalan remaja memerlukan kerja sama yang erat antara keluarga, sekolah, tokoh agama, dan masyarakat. Dengan adanya sinergi dari berbagai pihak,

pendidikan agama dapat menjadi upaya preventif yang efektif dalam menciptakan generasi muda yang berakhlak mulia, bertanggung jawab, serta mampu memberikan kontribusi positif bagi kehidupan bermasyarakat dan bangsa.

DAFTAR PUSTAKA

Bobyanti, Feny. "Kenakalan Remaja." *JERUMI: Journal of Education Religion Humanities and Multidiciplinary* 1, no. 2 (2023): 476–81.

Afriany, S., Sartika, D., & Setiawan, H. R. (2023). Peranan Pendidikan Agama Islam Terhadap Prilaku Kenakalan Remaja. *Maslahah: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, *4*(2), 80–94.

Agustina, A., Muryati, A. T., Nadia, E., & Lestari, E. D. (2025). Strategi Pendidikan Agama Islam dalam Mengatasi Krisis Moral Dikalangan Remaja. *GHAITSA: Islamic Education Journal*, *6*(2), 242–246.

Ahdar, A., & Musyarif, M. (2022). Urgensi pendidikan karakter dalam upaya penanggulangan kenakalan remaja. *AL MA'ARIEF: Jurnal Pendidikan Sosial Dan Budaya*, *4*(2), 86–91.

Ahmad, N. Q., Asdiana, A., & Jayatimar, S. (2019). Upaya guru pendidikan agama islam dalam menghadapi kenakalan remaja pada masa pubertas. *Jurnal As-Salam*, *3*(2), 9–17.

Bobyanti, F. (2023). Kenakalan remaja. *JERUMI: Journal of Education Religion Humanities and Multidiciplinary*, *1*(2), 476–481.

Kandowangko, N. (2012). Faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat kenakalan remaja. *Jurnal Logos Spectrum*, *7*(4), 248–249.

Taufik, M., Hyangsewu, P., & Azizah, I. N. (2020). Pengaruh faktor religiusitas terhadap perilaku kenakalan remaja di lingkungan masyarakat. *Jurnal Rontal Keilmuan Pancasila Dan Kewarganegaraan*, *6*(1), 91–102.

Wahyuningsih, S. (2026). PERAN PENDIDIKAN ISLAM DALAM PENANGGULANGAN KENAKALAN REMAJA. *Al Mumtaz: Jurnal Pendidikan Dan Sosial Keagamaan*, *5*(1), 21–33.